

**PENGGUNAAN MODEL *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC* (VAK)
DENGAN MEDIA KONKRET
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK MELODIS
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TANUHARJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ratna Nugraheni¹, Tri Saptuti Susiani², Joharman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer, Kebumen
e-mail: nugraheni.ratna7@gmail.com
1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract. The Use of Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Model Using Concrete Objects in Improving Ability of Playing Melody Music Instruments for the Fourth Grade Students of SD Negeri Tanuharjo in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research is to improve the ability of playing melody music instruments the use of VAK learning model using concrete objects. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were 32 students of the fourth grade of SD Negeri Tanuharjo. The results of this research showed that the use of VAK learning model using concrete objects can improve the ability of playing melody music instruments for the fourth grade students of SD Negeri Tanuharjo in the academic year of 2015/2016.

Keywords: VAK, concrete media, the ability of playing melody music instruments

Abstrak. Penggunaan Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Keterampilan Bermain Alat Musik Melodis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tanuharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bermain alat musik melodis menggunakan model pembelajaran VAK dengan media konkret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Tanuharjo yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret yang dilaksanakan sesuai dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik melodis pada siswa kelas IV SD Negeri Tanuharjo tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: VAK, media konkret, keterampilan bermain alat musik melodis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang ahli di bidangnya. Peningkatan kualitas

pendidikan dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi “mengem-

bangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Untuk mewujudkannya, peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan dari pendidikan dasar karena merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya dan yang paling berperan dalam perkembangan diri siswa.

Piaget (Susanto, 2015: 77) berpendapat bahwa pada usia SD siswa sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, seperti mulai mampu berpikir sistematis mengenai benda konkret. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tepat disemua mata pelajaran SD tak terkecuali mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), agar siswa dapat mengembangkan segala potensinya dengan baik.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa salah satu aspek yang ada pada mata pelajaran SBK adalah seni musik, yaitu mencakup keterampilan bermain alat musik. Murtono (2011: 28) menjelaskan bahwa alat musik dibagi menjadi dua macam, yaitu alat musik ritmis dan melodis. Alat musik melodis adalah alat musik yang bernada. Sedangkan kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan seperti yang dikemukakan oleh Soemarjadi, Ramanto, dan Zahri (2001: 2), yaitu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran SBK di SD Negeri Tanuharjo didominasi dengan kegiatan bernyanyi dan menggambar. Sedangkan, praktik bermain alat musik jarang diterapkan. Hal ini menyebabkan nilai praktik dalam memainkan alat musik menjadi rendah. Berdasarkan analisis hasil nilai ulangan harian, nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 67,94. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran SBK adalah 75. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 40,63% dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 19 siswa atau 59,37%. Data analisis menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang terampil dalam memainkan alat musik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dengan memberikan kesempatan langsung siswa untuk praktik memainkan alat musik. Namun, selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak mendemonstrasikan terlebih dahulu. Siswa hanya diminta untuk terus memainkan alat musik. Padahal, cara orang untuk menyerap dan mengolah informasi itu berbeda-beda. Huda (2013: 53) berpendapat bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda yang tentu saja berkaitan dengan perbedaan mereka dalam kemampuan perspektif. Keadaan yang demikian menyebabkan perlunya model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa, yaitu model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Shoimin (2014: 226) berpendapat bahwa model pembelajaran VAK dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar siswa untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Untuk menunjang kemampuan siswa dalam bermain alat musik, maka diperlukan media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau konkret. Melalui media konkret siswa dapat melihat dan berbuat tidak hanya mendengar.

Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut: (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret? (2) apakah penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik melodis? dan (3) bagaimana kendala dan solusi dalam penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri Tanuharjo tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret, (2) meningkatkan keterampilan bermain alat musik melodis, dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penggunaan model pembelajaran VAK dengan media pada siswa kelas IV SD Negeri Tanuharjo tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Tanuharjo Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan

kelas kolaboratif. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa yang terdiri 15 laki-laki dan 17 perempuan. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2015 hingga Mei 2016.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan guru. Pelaksana tindakan adalah guru seni musik SD Negeri Tanuharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan mencapai 85% untuk penggunaan langkah model pembelajaran VAK dengan media konkret, 85% untuk tanggapan/respon siswa, dan 85% untuk keterampilan bermain alat musik melodis. Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2008: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret dalam peningkatan keterampilan bermain alat musik melodis pada siswa kelas IV SD Negeri Tanuharjo dilaksanakan selama tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Persentase hasil observasi penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret terhadap

guru dan siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa pada Siklus I, II, dan III

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	83,50%	89,75%	96%
Siswa	83,75%	89,75%	91,50%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I mencapai 83,50%, kemudian meningkat menjadi 89,75% pada siklus II, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 96%. Dari uraian tersebut, maka penggunaan model pembelajaran VAK dengan media terhadap guru mencapai indikator penelitian.

Sedangkan, hasil observasi terhadap siswa pada siklus I mencapai 83,75%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,75%, dan meningkat lagi menjadi 91,5% pada siklus III. Dari uraian tersebut, maka penggunaan model pembelajaran VAK dengan media terhadap siswa mencapai indikator penelitian.

Persentase keterampilan siswa dalam bermain alat musik melodis pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan Bermain Alat Musik Melodis Siswa pada Siklus I, II, dan III

Siklus	Persentase (%)	Ket.
I	80,3	Cukup Terampil
II	88,52	Cukup Terampil
III	89,63	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase keterampilan bermain alat musik melodis siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I mencapai 80,3%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,52%, dan meningkat lagi menjadi 89,63% pada siklus III. Dari uraian tersebut, maka keterampilan bermain alat musik melodis siswa mencapai indikator penelitian.

Kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, yaitu siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa belum bisa mempraktikkan penjarian pada pianika dengan benar. Solusi yang dipilih peneliti adalah guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam bertanya serta memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan guru memotivasi siswa untuk terus berlatih penjarian pianika di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah model pembelajaran VAK dengan media konkret, yaitu: (a) persiapan dengan media konkret, (b) penyampaian dengan media konkret, (c) pelatihan dengan media konkret, dan (d) penampilan hasil dengan media konkret. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi terhadap guru mencapai 83,50% pada siklus I, siklus II 89,75%, dan siklus III 96%, sedangkan respon siswa pada siklus I mencapai 83,75%, siklus II 89,75%, dan siklus III 91,50%; (2) penggunaan model pembelajaran VAK dengan media konkret dapat meningkatkan keterampilan bermain

alat musik melodis. Hal ini dibuktikan dengan persentase keterampilan siswa pada siklus I mencapai 80,3%, siklus II 88,52%, dan siklus III 89,63%; (3) kendala yang terjadi, yaitu siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa belum bisa mempraktikkan penjarian pada pianika dengan benar. Solusi yang dipilih peneliti adalah guru memotivasi siswa untuk tidak malu dalam bertanya serta memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dan guru memotivasi siswa untuk terus berlatih penjarian pianika di sekolah maupun di rumah.

Peneliti memberikan saran kepada siswa untuk aktif dan berani menyampaikan pendapat dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Bagi guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bagi sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, serta bermakna dan bagi peneliti lain hendaknya lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtono, S. (2011). *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IV SD*. Bogor: Yudhistira.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemarjadi, Ramanto, M., & Zahri, W. (2001). *Pendidikan Keterampilan*. Malang: UNM.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.